

Strategi Pengembangan Usaha di Pondok Pesantren Nurul Iman Parung: Perspektif Pendidikan Islam di Era Disrupsi

Siti Nurhasanah, Maftuhah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Korespondensi : sitinurhasanah@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the business development strategy carried out and see how the perspective of Islamic education on the development strategy of the Pesantren Nurul Iman Parung in the era of disruption. The research approach uses qualitative. This study also used a literature review from various studies that have been done before. The descriptive analysis method is a method of data analysis carried out by compiling the data obtained and then interpreting and analyzing it to provide information for solving the problem at hand. The research results show that the business development strategy carried out by the Pesantren Nurul Iman Parung consists of 4 strategies: 1). Developing business ideas, 2). Expanding business scale; 3). Expansion of business scope; 4). Expansion through cooperation. The strategy of developing Islamic boarding schools in the era of disruption in the perspective of Islamic education has been well implemented, starting with creating special software for education management that supports the learning process, then creating digital classes and developing digital facilities and infrastructure, all of which will have an impact on the learning process in the pesantren. The purpose of Islamic education and the Islamic education curriculum has also been well implemented in Pesantren Nurul Iman.

Keywords: *Development Strategy, Islamic Education, Business Development*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap strategi pengembangan usaha yang dilakukan dan melihat bagaimana perspektif pendidikan Islam terhadap strategi pengembangan pondok pesantren Nurul Iman Parung di era disrupsi. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan telaah literatur (*literature review*) dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Metode analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui strategi pengembangan usaha yang dilakukan pondok pesantren Nurul Iman Parung terdiri dari 4 strategi yaitu 1). Melakukan pengembangan ide usaha, 2). Melakukan perluasan skala usaha; 3). Perluasan cakupan usaha; 4). Perluasan melalui kerjasama. Strategi pengembangan pondok pesantren di era disrupsi dalam perspektif pendidikan Islam telah terimplementasi dengan baik diawali dengan membuat software khusus untuk pengelolaan pendidikan yang menunjang proses pembelajaran selanjutnya membuat kelas digital dan melakukan pengembangan sarana dan prasarana digital yang semuanya akan berdampak pada proses pembelajaran yang ada di dalam pesantren. Tujuan dari pendidikan Islam dan kurikulum pendidikan Islam pun telah diterapkan dengan baik di Pesantren Nurul Iman.

Kata Kunci : *Strategi Pengembangan, Pendidikan Islam, Pengembangan Usaha*

A. PENDAHULUAN

Era disrupsi telah memunculkan berbagai perubahan mendasar yang merombak tatanan kehidupan masyarakat. Di bidang ekonomi, mall berganti menjadi e-commerce, transaksi manual berubah menjadi transaksi virtual, mata uang konvensional berubah menjadi e-money, dan sebagainya. (Muliawaty, 2019). Di bidang pendidikan, terjadi pergeseran paradigma dan perilaku belajar mengajar seperti pembelajaran tatap muka yang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan platform-platform digital, sumber belajar tidak lagi bergantung pada buku dan guru karena peserta didik dapat mengakses sumber-sumber belajar berbasis digital seperti e-book, e-journal, e-news, e-library, dan youtube dengan lebih mudah dan murah. (Angelina et al., 2021)

Pada era disrupsi, dunia pendidikan termasuk pondok pesantren diharuskan menguasai teknologi untuk dapat bertahan dan mengikuti perkembangan melalui aplikasi-aplikasi pendidikan yang mobile dan responsif, kurikulum yang lebih personal, layanan konten tanpa batas, platform pendidikan kolaboratif dan kursus serta materi gratis secara online. (Rahmawati, 2018: 251; Warda Maghfiroh Husein, 2022)

Pesantren selain memiliki fungsi pendidikan juga memiliki fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan masyarakat (UU No.18 tahun 2019). Terkait dengan fungsi tersebut khususnya pada fungsi pemberdayaan masyarakat, pesantren mencapainya dengan menumbuhkan kemandirian pada sektor perekonomian. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka pesantren membutuhkan strategi dalam pengembangan usahanya. (Jamaluddin, 2012).

Strategi pengembangan usaha ini diterapkan juga di Pondok pesantren Nurul Iman Parung yang merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah mengembangkan sikap kemandirian pada santri-santrinya. Pesantren ini untuk membiayai kegiatan operasional pondoknya dengan membangun unit-unit usaha di pondok pesantren untuk dapat menopang biaya yang dikeluarkan pondok dalam operasionalnya. Sehingga dari kewirausahaan tersebut pesantren secara finansial mampu membiayai dirinya sendiri dan para santri tidak dikenakan biaya untuk sekolah. (Ikhwan & Romadhon, 2016). Berdasarkan penelitian Prayitno pengembangan kewirausahaan tersebut dengan memberdayakan para santri yang sudah selesai melaksanakan studinya sebagai sarjana dimana mereka diwajibkan untuk mengabdikan selama dua tahun. Keberhasilan ini membuat banyak tamu dan mahasiswa serta pelajar-pelajar yang berkunjung untuk studi banding, beberapa unit kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Nurul Iman. Pesantren tersebut

merupakan salah satu pesantren yang telah berhasil membangun kemandirian santrinya melalui berbagai unit kewirausahaan yang dibangun di kawasan sekitar pondok pesantren hal ini sejalan dengan slogan yang dimilikinya adalah *"free and quality education supported by entrepreneurship"* (Prayitno, 2016)

Pada penelitian sebelumnya, strategi pengembangan usaha hanya focus pada satu unit usaha saja seperti pada hasil riset Muhammad Afridhal hanya focus pada usaha roti saja dan penelitian Safitri berfokus pada usaha makanan tradisional saja. (Muhammad, 2017; Safitri, I., Salman, D., & Rahmadani, 2018; Suresti, A., & Wati, 2012). Penelitian serupa juga dilakukan di pondok pesantren terkait dengan strategi pengembangan bisnis, strategi pengembangan pondok pesantren, strategi pengembangan ekonomi namun penelitian terdahulu tersebut terbatas pada satu jenis usaha yang dikembangkan. (Nur Alifiyah, 2021; Zaini, 2014; Sugiarti, 2011; Syamsuri, 2020)

Keterbaruan penelitian ini adalah meneliti mengenai strategi pengembangan usaha yang dilakukan pondok pesantren sehingga unit-unit usaha yang ada di pondok terus mengalami perkembangan baik dari segi variasi usaha maupun dari segi jumlah produknya sehingga pondok pesantren Nurul Iman menjadi pondok pesantren percontohan dengan unit kewirausahaan yang banyak untuk pondok-pondok yang lain.

Strategi pengembangan ini ditinjau dari sudut pandang perspektif pendidikan Islam dimana munculnya teknologi digital skala besar telah mampu membuka sudut pandang baru dalam mengembangkan peluang pengembangan konsep pendidikan, model pembelajaran, kesetaraan akses pendidikan bagi siapa saja tanpa adanya diskriminasi, sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pada akhirnya, Digitalisasi pendidikan Islam dimaksudkan untuk membentuk karakter generasi muslim yang cakap digital, dimana selain harus mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi secara positif, juga harus mampu mengantisipasi supaya tidak terpapar dampak negatif dari pemanfaatan teknologi dan ruang digital. (Astri Dwi Andriani, Rohmat Awaludin et al., 2022)

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi Pengembangan Usaha

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima

tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. (Diah Tuhfat Yoshida, 2004)

Bryson menambahkan bahwa strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika strategi tersebut berusaha menciptakan masa depan baru yang lebih baik. Pilihan pada strategi ini baru bisa dilaksanakan jika dukungan yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi memadai. Bahkan ia menambahkan bahwa sistem perencanaan formal dapat digunakan untuk memberikan panduan dalam merancang jenis strategi ini (Suwarsono Muhammad, 2012).

Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa teknik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku. Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses perkembangan ini merupakan usaha untuk mengadakan berbagai perubahan secara berencana dan tertuju yang meliputi suatu system secara total sepanjang periode masa tertentu, dan dengan usaha mengembangkan perubahan ini yang berkaitan dengan misi organisasi. (Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, 2017).

Strategi pengembangan usaha dilakukan juga oleh pondok pesantren sebagai pelaku bisnis dengan mulai menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi untuk menjalankan maupun menunjang kegiatan bisnis mereka. Pergerakan dan perubahan cara berbisnis yang kian cepat ke arah digitalisasi ini memaksa pelaku bisnis untuk beradaptasi mengikuti perubahan tersebut. (Idah & Pinilih, 2020)

Pengembangan Usaha adalah Tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. (Harmaizar, 2003).

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: (Brian R. Ford & Pruitt, 2008)

1) Perluasan Skala Usaha

Beberapa cara umum yang digunakan untuk memperluas skala usaha antara lain: a) Menambah kapasitas mesin dan tenaga kerja serta tambahan jumlah modal untuk investasi. Ketika memperluas produksi, seorang wirausaha harus memperhitungkan mengenai prospek pemasarannya.; b) Menambah jenis barang atau jasa yang dihasilkan. Pengembangan jenis ini baik dilakukan untuk menurunkan biaya jangka panjang sekaligus menaikkan skala ekonomi; c) Menambah lokasi usaha ditempat lain.

2) Perluasan Cakupan Usaha

Perluasan cakupan usaha atau diversifikasi usaha dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru diwilayah usaha yang baru, serta dengan jenis produk yang baru dan bervariasi.

3) Perluasan dengan Kerja Sama, Penggabungan dan Ekspansi Baru.

Ada beberapa jenis perusahaan dengan cara ini, yaitu: a) *Joint venture* adalah bentuk kerja sama beberapa perusahaan dari negara yang berbeda menjadi satu perusahaan untuk mewujudkan konsentrasi kekuatan-kekuatan yang lebih padat; b) *Merger* adalah proses penggabungan dua perseroan menjadi satu perusahaan. Salah satu perusahaan tersebut akan tetap berdiri dengan nama yang sama, sementara perusahaan yang lain akan hilang, dan kekayaan menjadi milik perusahaan yang baru.

Teknik pengembangan usaha merupakan serangkaian cara untuk Perluasan skala usaha, di antaranya bisa dikerjakan dengan menambah skala produksi (kapasitas produksi), tenaga kerja, teknologi, lokasi usaha, serta memperluas sistem distribusi dan jaringan usaha. Penambahan kapasitas produksi bisa dikerjakan dengan menambah faktor-faktor produksi, seperti menambah kapasitas mesin, tenaga kerja, bahan baku, modal, dan strategi pemasaran. (Kustoro Budiarta, 2009).

2. Konsep Pendidikan Islam di Era Distrupsi

Pendidikan Islam merupakan sarana untuk mengembangkan ide, memperbaiki dan mengarahkan tingkah laku manusia agar memiliki akhlakul karimah. Melebatkan manfaat antar sesama manusia, dan wasilah supaya manusia bisa menggunakan potensinya dalam menggapai tujuan hidup di dunia maupun akhirat dengan Iqra' bismirabbik yakni membaca tanda-tanda di alam semesta dengan menyebut nama Allah. Dalam Islam, akidah berfungsi sebagai pengikat keimanan manusia kepada Tuhannya yang wajib diyakini sehingga tercipta tabiat normatif yang diatur oleh syariat Islam. Jika kembali pada tujuan penciptaan manusia sebagai "abdun" serta "khalifah" di muka bumi ini. Tentu landasan akidah, syariah, ibadah, dan akhlak berguna sebagai pendorong manusia

kedepannya agar manusia menjadi pribadi yang optimis dan penuh kesadaran akan eksistensinya di alam semesta. (Burhanudin, 2020)

Muhammad Fadhil Al Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam yaitu upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. (Bukhari, 2011). Asy-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. (A. Hidayat, 2021)

Pola pendidikan Islam saat ini dan terus ke depan, harus dirancang sesuai dengan karakteristik Generasi Milenial, Gen Z dan Gen Alpha, yang semakin tidak bisa lepas dari teknologi. Beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam Pendidikan Islam yaitu digitalisasi materi yang mengajarkan dan dan mendorong generasi muslim dalam menggapai ke-hasanah-an hidup didunia maupun di akhirat. Pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Islam, harus membentuk generasi muslim yang cakap digital dan cakap ilmu dan skills yang baik agar mampu melangsungkan kehidupan yang baik, nyaman dan sejahtera. Formulasi Pendidikan Islam, dirancang untuk melatih, dan membina setiap individu muslim (Gen Z dan Gen Alpha) untuk agar cakap dalam keilmuan islam dan pengamalannya di kehidupan sehari-hari dan juga cakap digital dalam keilmuan praktis berbasis terapan dalam mengelola sumber daya sebagai upaya pemenuhan kehidupan sehari-hari. Fenomena pemanfaatan teknologi, seperti kehadiran generasi muslim sebagai tokoh influencer sangat marak saat ini, contoh content creator, youtuber muslim, dll. (Astri Dwi Andriani, Rohmat Awaludin et al., 2022).

C. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data. Penelitian ini juga menggunakan telaah literatur (*literature review*) dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. (Siti Nurhasanah; dkk, 2022; Nurhasanah, S., & Suryani, 2018).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara ke

lokasi penelitian. Sedangkan untuk data sekunder adalah yang didapatkan dari pihak ketiga yaitu berasal dari artikel yang telah publish dari penelitian sebelumnya. (Siti Nurhasanah, 2023)

Metode analisis data dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk 1) menjelaskan suatu fenomena, 2) mengumpulkan informasi yang bersifat actual dan factual berdasarkan fenomena yang ada, 3) mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi, 4) membuat perbandingan dan evaluasi, 5) mendeterminasi yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau issue yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan di masa yang akan datang. (Siti Nurhasanah; dkk, 2022)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Usaha Pondok Pesantren Nurul Iman

Pada awal berdirinya pondok pesantren Nurul Iman memang sudah memiliki slogan “Pendidikan gratis dan berkualitas yang didukung oleh kewirausahaan”. Pimpinan pondok pesantren as-Syekh al-Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abi Bakar bin Salim mengajarkan kepada para santrinya agar menguasai ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, beliau juga mengajarkan agar para santri mandiri tidak bergantung pada orang lain untuk itu para santri harus dibekali dengan ketrampilan berwirausaha. Karena hal tersebut maka didirikan beberapa unit produksi sebagai sarana belajar para santri sesuai dengan bidangnya untuk menjadi bekal mereka di masa depan. Karena hal tersebut maka pimpinan pondok pesantren Nurul Iman sudah merencanakan untuk melakukan strategi pengembangan usaha agar dapat mensupport biaya pendidikan yang dikeluarkan pondok untuk operasionalnya, karena para santri dibebaskan dari bayaran sekolah atau gratis. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan tahap-tahap pengembangan usaha, diantaranya 1) Memiliki ide usaha; 2) Penyaringan Ide/konsep usaha; 3) Pengembangan rencana usaha (*Business Plan*); 4) Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha. (Brian R. Ford & Pruitt, 2008).

Sependat dengan Brian maka pimpinan pondok pesantren Nurul Iman Parung mengawali strategi pengembangan usahanya dengan memiliki ide usaha yang muncul awalnya dari santri yang bertugas mengumpulkan sampah yang ada di pondok pesantren

dan sekitar lingkungan pondok, karena melihat sampah yang dikumpulkan banyak maka terpikirlah untuk melihat potensi penghasilan jika sampah tersebut di jual dan di daur ulang agar bisa memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan dari ide tersebutlah di bangun pabrik daur ulang sampah di pondok. Usaha tersebutlah yang menjadi cikal bakal berkembangnya usaha-usaha lainnya di pondok. Saat ini sudah ada 26 unit usaha di pondok pesantren berkat dari strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren. (Gunawan, 2022)

Berawal dari usaha daur ulang sampah yang sukses tersebut maka terpikirkan untuk melakukan pengembangan dari usaha tersebut dengan membuat usaha lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Brian pengembangan usaha merupakan sejumlah tugas atau proses yang bertujuan untuk menumbuhkan usaha yang dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan melakukan perluasan skala usaha seperti ; (Brian R. Ford & Pruitt, 2008)

- a. menambah kapasitas mesin dan tenaga kerja serta tambahan jumlah modal untuk investasi ; untuk beberapa unit usaha yang telah berjalan dilakukan penambahan kapasitas mesin dan tenaga kerja seperti pada unit usaha Iman Offset dengan menambah peralatan produksi dengan membeli mesin dan bahan pembuatan pin. Pada unit usaha pertanian menambah tehnologi yang baru digunakan adalah *Green House* yang khusus menanam cabe dan focus untuk di ekspor ke luar negeri yaitu ke Amerika Serikat. Pada unit usaha paving blok, sejak 2013 ditambahkan mesin baru yang modern untuk menghasilkan lebih banyak lagi paving block sehingga dalam satu hari unit usaha tersebut bisa menghasilkan paving block 1000 per hari dengan kualitas yang terjaga.
- b. Menambah jenis barang atau jasa yang dihasilkan. Pondok pesantren menambah jenis barang yang di produksi pada Pabrik Roti Nurul Iman dengan memproduksi donat. Sedangkan pada unit usaha pabrik tahu dan tempe pada tahun 2010, muncul ide untuk memproduksi susu kedelai. Toserba Nurul Iman selain sebagai penyuplai kebutuhan santri juga menambah pelayanan dengan melayani penyimpanan uang dalam bentuk tabungan yang pada gilirannya berguna dalam transaksi pembelian. Toserba Nurul Iman juga menyediakan kebutuhan sembako yang khusus diperuntukkan bagi para dewan asatidz yang sudah berkeluarga. Pada unit usaha UBK Sabun Nurul Iman juga menambah produknya dengan memproduksi shampoo. Unit usaha Es Cream nambah lagi jumlah variansnya menjadi 6 rasa dengan tambahan rasa lainnya yaitu taro dan *green tea*.

c. Menambah lokasi usaha ditempat lain.

Unit usaha di pondok awalnya hanya untuk memenuhi kebutuhan para santri sehari-hari dikarena biaya sekolah dan biaya di pondok gratis para santri tidak dikenakan biaya apapun ketika sekolah disana. Jadi untuk menambah penghasilan pondok beberapa unit usaha di buka juga di lokasi yang berbeda yang diperundukan untuk masyarakat sekitar pondok dan siapa saja yang membutuhkannya. Untuk unit usaha NIC Barbershop, Travel umroh dan Haji dan Outlet Produk pondok di buka juga diluar lingkungan pondok pesantren yang memfasilitasi para masyarakat sekitar yang ingin memanfaatkan produk dan jasa yang ditawarkan.

Menurut Brian & Pruitt, pengembangan usaha dapat dilakukan selain melalui perluasan skala usaha bisa juga melalui perluasan cakupan usaha dengan mengembangkan jenis usaha baru diwilayah usaha yang baru, serta dengan jenis produk yang baru dan bervariasi. Pondok pesantren Nurul Iman melalui unit usaha pertanian dihasilkan nasi jagung yang terbuat dari Beras Nurul Iman (BERNI). Untuk memenuhi kebutuhan produksi BERNI tersebut, maka dibangunlah Unit Usaha Penggilangan Jagung di Nurul Iman. Dengan menggunakan teknologi modern, jagung-jagung pilihan inilah yang menjadi bahan baku pembuatan BERNI. Sedangkan ampas jagung sendiri dapat dimanfaatkan untuk pakan ikan (pellet) dan pakan ternak. Unit usaha pertanian pun melakukan diversifikasi dengan mendirikan Nurul Iman Enzim Organik (NEO) adalah pupuk organik cair yang dapat menyuburkan tanah dan mengembalikan unsur hara seperti sedia kala. Pada unit usaha perikanan, pimpinan pondok melakukan diversifikasi usaha dengan membuka unit usaha dengan system bioflok untuk ternak ikan lele. Dengan system ini ikan lele cepat besar dan hemat pakan. Dengan demikian, SBU Bioflok ini berharap bisa menyuplai stok ikan lele di pasar Parung bahkan sampai se-kabupaten Bogor. (Wawancara, Agustus 2022)

Menurut Brian & Pruitt, pengembangan usaha dapat dilakukan selain dengan perluasan skala usaha dan perluasan cakupan usaha, maka bisa dilakukan dengan Kerja Sama. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh pondok diantara lainnya adalah dengan melakukan kerjasama dengan PT.ASJ Indonesia, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin) dan PT. Sriboga. Untuk membangun unit usaha Carbon Aktif, Nurul Iman Animasi dan mie barakat Nurul Iman.

2. Perspektif Pendidikan Islam terhadap Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Iman di Era Distrupsi

Era disrupsi ditandai dengan perkembangan digital yang begitu pesat menuntut para

pengiat pendidikan Islam untuk lebih kreatif dan menghadirkan cara dan paradigma baru. Pada era disrupsi ini banyak perubahan yang begitu cepat terjadi, yang paling menonjol lebih dominannya akses media social ataupun teknologi informasi. Strategi sebagai proses manajemen hubungan antara lembaga dengan lingkungan, terdiri dari perencanaan strategik, perencanaan kapabilitas, dan manajemen perubahan. (A. Hidayat, 2021)

Ketika memasuki era disrupsi, pesantren Nurul Iman sudah melakukan strategi pengembangan terkait dengan pendidikan diantaranya: (Wawancara, Agustus 2022)

a. Membuat Software khusus untuk pengelolaan Pendidikan

Pondok Pesantren Nurul Iman, sudah sejak 10 tahun lalu menggunakan sarana dan prasarana digital dalam proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga pendidikannya dalam rentang waktu tersebut lembaga terus melakukan pengembangan terhadap sarana maupun prasarana digital tersebut. Pesantren membuat software untuk administrasi siswa yang dikenal dengan nama Administrasi Data Siswa (ADS) yang diciptakan oleh salah satu guru yang memiliki keahlian di bidang teknologi bahkan sudah di daftarkan untuk patennya. Berdasarkan system ADS tersebut data-data siswa bisa diketahui dan semua terintegrasi satu sama lain mulai dari nilai bahkan sampai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut pun bisa dilihat dalam system tersebut. Artinya data akademik dan non akademik dapat terlihat di system ADS. Sistem ADS itupun terintegrasi juga dengan pembiayaan siswa, dimana pesantren mengembangkan sistem yang mana siswa maupun guru dalam belanja di sekolah tidak lagi menggunakan uang tunai cukup melalui kartu yang skaligus merupakan tanda pengenal siswa maupun guru bisa digunakan untuk belanja jika memang saldonya mencukupi. Guru pun sudah tidak lagi menerima gaji secara manual tetapi langsung ditransfer ke rekening guru tersebut. Sistem ADS ini terintegrasi tidak hanya dari untuk satu level Pendidikan namun terus tercatat sampai dengan di jenjang Pendidikan selanjutnya, misalkan siswa tersebut telah lulus sekolah dasar lalu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama dan sampai ke menengah atas maka data ADS siswa tersebut bisa terlihat mulai dari SD sampai dengan SMA. Setelah lulus siswa diwajibkan untuk mengabdikan selama 2 tahun karena biaya sekolah disana gratis disemua jenjang pendidikan. Salah satu manfaat ADS bagi kepala sekolah yaitu untuk dapat menentukan siswa yang lulus bisa menjadi guru apa sesuai dengan keahlian yang dimiliki yang tercatat dalam ADS tersebut.

2. Membuat Kelas Digital

Sejak awal siswa sudah dikenalkan dengan teknologi termasuk komputer mungkin

bukan hal yang baru lagi buat anak-anak. Untuk itu pondok memfasilitasi siswa yang memiliki keahlian lebih dibidang tehnologi dengan membuka kelas digital yang dimasukan ke dalam ekstrakurikuler sekolah. Salah satu kelas yang dibuka adalah membuka kelas animasi. Dalam kelas ini siswa diajarkan untuk membuat desain kartu dan nanti nya desain tersebut akan dibuatkan cerita animasinya dan dimasukan ke youtube salah satu diantaranya https://youtu.be/JqIEuPNi_Os dan <https://youtu.be/9yd9EVkPZj0>.

3. Pengembangan sarana dan Prasarana Digital

Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan pesantren yang sangat aktif menggunakan sarana-sarana digital. Halini dapat dilihat dari penggunaan beberapa alamat website dan social media. Untuk keperluan profiling, website yang digunakan adalah dalam website <https://www.nuruliman.or.id/>, profil pesantren ditampilkan sedemikian rupa berisi semua sisi pesantren, seperti kegiatan pesantren dan usaha-usaha pesantren nurul ima semua tersaji dalam website pondok. Selain melalui website informasi mengenai pondok pesantren ada juga pada flat form digital lainnya seperti facebook : Ponpes Al Ashriyyah Nurul Iman , istagram : Al_ashriyyahnuruliman dan twiter : @nuruliman_98 dan Youtube : Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School. (Maftuhah; Siti Nurhasanah, 2023)

Pondok pesantren Nurul Iman memiliki program pengembangan untuk masa datang baik dalam bidang pendidikan maupun dalam pengembangan bangunan di lingkungan pesantren. Untuk pendidikan, pesantren ini memiliki program untuk mewujudkan SDM yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai IPTEK yang menjadi sandaran hidup di dunia, oleh sebab itu diadakannya kursus-kursus di luar pendidikan formal. Para santri dituntut untuk mampu menguasai bahasa asing diantaranya bahasa Arab, Inggris dan Mandarin untuk bekal mereka kelak ketika lulus. Dengan modal awal seperti inilah santri diharapkan mampu memproyeksikan ilmu dunia dan ilmu akhirat, serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat dengan menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai IPTEK, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif dan tetap di landasan iman dan takwa yang kuat.

Strategi pengembangan yang dilakukan pesantren merupakan langkah dalam mewujudkan kurikulum pendidikan Islam. Menurut Harold B. Albery"s, dalam *Reorganizing The High School Curriculum* mengemukakan : kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Pendapat ini memperkuat bahwa ruang lingkup kajian kurikulum itu bersifat luas, artinya bukan hanya terbatas pada kumpulan mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas akan tetapi kegiatan-kegiatan di

luar kelas yang dapat dipertanggung jawabkan baik oleh sekolah maupun guru. (Sukria Hairun et al., 2022). Kurikulum pendidikan Islam di sekolah dijabarkan dalam tiga komponen utama, yakni: (1) Pembinaan Syakhṣiyyah Islamiyyah (Kepribadian Islami), (2) Ṣaqafah Islam dan (3) Ilmu Kehidupan (Iptek dan keahlian). Ṣaqafah Islam yang dimaksud adalah pengetahuan yang menempatkan ‘Aqīdah Islam sebagai induk pembahasan. Ketiga hal tersebut telah dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Nurul Iman Parung. Strategi pengembangan yang dilakukan pesantren dalam bidang pendidikan telah mewujudkan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia sebagai hamba Allah yang memiliki kriteria dinamis, aktif, kreatif, dan selalu menghargakan kegiatannya untuk kesejahteraan umat yang dilandasi oleh pengabdian yang tulus kepada Allah Subhānahu Wa Ta’ālā. (T. Hidayat et al., 2018).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan Pesantren Nurul Iman dengan beberapa cara yaitu ; 1) Melakukan pengembangan ide usaha, secara keseluruhan ada sekitar 26 unit usaha yang sudah ada; 2) melakukan perluasan skala usaha, dengan cara menambah kapasitas mesin dan tenaga kerja serta modal investasi. Dalam hal ini pondok melakukannya pada 10 unit usaha yang ada di pesantren; 3) perluasan cakupan usaha; dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru di wilayah usaha yang baru. Dari unit usaha pertanian maka dikembangkan menjadi 2 unit usaha baru yaitu unit usaha penggilingan jagun dan unit usaha Enzim Organik (NEO). Dan dari unit usaha perikanan dikembangkan lagi unit usaha SBU Bioflok ikan lele; 4) perluasan dengan kerjasama. Dalam hal ini pondok melakukan 3 kerjasama dengan berbagai pihak untuk membangun unit usaha.
2. Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Iman dapat dilihat dari perspektif pendidikan Islam di Era Distrupsi, dimana semua proses pendidikan saat ini dilakukan dengan sistem digitalisasi. Pesantren melakukan strategi pengembangan pada pendidikan diawali dengan membuat software khusus untuk pengelolaan pendidikan yang menunjang proses pembelajaran selanjutnya membuat kelas digital dan melakukan pengembangan sarana dan prasarana digital. Tujuan dari pendidikan Islam dan kurikulum pendidikan Islam pun telah diterapkan dengan baik di Pesantren Nurul Iman.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, P., Kartadinata, S., & Budiman, N. (2021). Kompetensi pedagogis guru di era disrupsi pendidikan dalam pandangan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 305. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4863>
- Astri Dwi Andriani, Rohmat Awaludin, I. A. M., Hadi Pajarianto, Irfan Sophan Himawan, Hamdani, I., & Nur Afifah Latif, Rico Setyo Nugroho, M. I. (2022). *Pendidikan Agama Islam di Era Disrupsi* (Pertama). CV Tohar Media.
- Brian R. Ford, J. M. B. dan P. T., & Pruitt. (2008). *The Ernst & Young Business Plan* (I. Andriani (ed.); Terjemahan). PT Cahaya Insani Suci.
- Bukhari, U. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit Amzah.
- Burhanudin. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *Literasi*, XI(1), 63–74.
- Diah Tuhfat Yoshida. (2004). *Arsitektur Strategik: Sebuah Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah*. PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2017). *Organisasi: Perilaku Struktur, Proses*. (Terjemahan) (Edisi Dela). Aksara, Binarupa.
- Gunawan, O. A. (2022). *Manajemen Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Bogor Oky Ari Gunawan*. 5(1), 12–22.
- Harmaizar. (2003). *Menangkap Peluang Usaha*. CV Dian Anugerah Prakasa.
- Hidayat, A. (2021). Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Perannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2020). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"*, 9(1), 195–204.
- Ikhwan, S., & Romadhon, A. (2016). Melalui Entrepreneurship dan Partnership. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 270–275.
- Jamaluddin, M. (2012). Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 127–139. <https://doi.org/10.19105/karsa.v20i1.57>
- Kustoro Budiarta. (2009). *Pengantar Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Maftuhah; Siti Nurhasanah. (2023). SWOT Analysis of Development Strategy Entiring The Disruption Era. *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 10(1), 57–68.
- Muhammad, A. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1 (3) 223, Hal.224.
- Muliawaty, L. (2019). Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi Peluang Dan Tantangan Sumber Daya Manusia Di Era Disrupsi. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi* , Vol. 10 No, 1–11.

- Nur Alifiyah, A. B. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Melalui Bisnis Model Canvas Kerajinan Tenun Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1, No.3, 295.
- Nurhasanah, S., & Suryani, S. (2018). Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2, 185–194.
- Prayitno, P. (2016). Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurshipo Di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor. *Quality*, 4(2), 310–331.
- Safitri, I., Salman, D., & Rahmadani, R. (2018). Strategi Pengembangan USAHA KULINER. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 183-194.
- Siti Nurhasanah; dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edu Pustaka.
- Siti Nurhasanah. (2023). *Statistika Pendidikan*. Salemba Diniyah.
- Sugiarti, D. Y. (2011). Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia. *Edukasi*, 3, 8–37.
- Sukria Hairun ; Diva Sri Wahyuni Ahmad; Ria Wulandari ; M. Fauzan. (2022). Pengembangan Sistem E-Elearning Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMAN1 Talawi. *Jurnal Informatikadan Teknologi Pendidikan*, 2(2).
- Suresti, A., & Wati, R. (2012). Strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 14(1), 249-262.
- Suwarsono Muhammad. (2012). *Strategi Pemerintahan*. Erlangga.
- Syamsuri, S. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Berdikari di Pesantren Gontor Berbasis Pengelolaan Kopontren. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.29300/aij.v6i1.2803>
- Warda Maghfiroh Husein. (2022). Disrupsi Pendidikan Di Era New Normal Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Zaini, M. (2014). Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Usaha Kecil Masyarakat. *Jurnal Kependidikan Islam*, 4(20), 175–199.